

Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal

Faza Syamil Mushthafa^{1*}, Bunga Indah Bayunitri²

^{1,2} Universitas Widyatama

* E-mail Korespondensi: fazasyamil86@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-06-2025

Revision: 30-06-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.920

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengendalian internal dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit internal di Yayasan Mizan Amanah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei melalui kuesioner, responden pada penelitian ini berjumlah 109 data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit internal. Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Temuan ini menegaskan pentingnya komitmen manajemen untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas auditor internal. Hal ini menjadi strategi penting dalam mewujudkan audit internal yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mampu mendorong terciptanya tata kelola lembaga yang lebih baik dan dipercaya oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Kompetensi Auditor Internal, Kualitas Audit Internal, Audit Internal, Lembaga Amil Zakat

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which internal control and internal auditor competence influence the quality of internal audits at the Mizan Amanah Foundation. Using a quantitative approach and a survey method through questionnaires, the study collected data from 109 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression techniques. The results show that internal control has a positive effect on the quality of internal audits. Likewise, the competence of internal auditors positively affects the quality of internal audits. These findings emphasize the importance of management's commitment to strengthening the internal control system and continuously enhancing the capacity of internal auditors. This serves as a crucial strategy for achieving not only high-quality internal audits but also for

Acknowledgment

promoting better institutional governance that earns public trust.

Key word: *Internal Control, Internal Auditor Competence, Internal Audit Quality, Internal Audit, Zakat Institution*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Audit internal merupakan aktivitas independen, keyakinan objektif, dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi Audit adalah kegiatan penting dalam dunia bisnis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai keandalan dan kewajaran laporan keuangan suatu entitas (Francis, 2024). Audit internal bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif, dengan memberikan analisis (Hakim et al., 2022). Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar tidak menyesatkan para pengambil keputusan dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (Sutoyo et al., 2023).

Audit internal berperan dalam menyediakan jasa analisis dan evaluasi serta memberikan keyakinan, rekomendasi, dan informasi kepada manajemen, dewan komisaris, serta pihak lain yang memiliki wewenang dan tanggung jawab setara (Hery, 2018). Ketika kualitas audit terpenuhi, auditor dapat mencapai tujuan, yaitu memberikan keyakinan yang memadai bahwa proses tata kelola telah sesuai dengan peraturan dan dapat mencegah terjadinya kecurangan (Lonto et al., 2023) Efektivitas audit internal diharapkan memiliki faktor yang berkontribusi seperti kompetensi dari tim internal audit, dukungan manajemen, dan kualitas audit internal (Husain et al., 2022).

Fenomena penelitian adanya penyalahgunaan dana zakat yang terjadi dengan adanya vonis terhadap mantan Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bengkulu Selatan. Tersangka dijatuhi hukuman penjara atas tindak pidana korupsi yang melibatkan pengelolaan dana zakat. Kasus ini menjadi perhatian publik karena menyangkut dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan masyarakat, terutama kaum dhuafa yang berhak mene-

rima zakat. Penyalahgunaan dana zakat oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab atas pengelolaannya menimbulkan kekhawatiran akan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga pengelola zakat (Sanjaya, 2023).

Dalam laporan audit internal Yayasan Mizan Amanah tahun 2020 – 2024 Kualitas audit internal dalam keberjalanan Yayasan Mizan Amanah sangat bergantung pada efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan organisasi terhadap rekomendasi hasil audit. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ditemukan bahwa permasalahan terkait logistik dan pencatatan kartu stok terus berulang tanpa adanya perbaikan yang signifikan. Temuan audit yang berulang ini menunjukkan adanya kelemahan dalam implementasi pengendalian internal, yang seharusnya dapat mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan akurasi pencatatan. Selain itu, jumlah auditor internal yang di bawah standar minimal memengaruhi efektivitas audit internal, sehingga ada beberapa unit auditee yang tidak diaudit secara rutin dan merata dalam satu tahun periode berjalan. Keterbatasan sumber daya ini berpotensi menghambat cakupan audit serta kualitas pengawasan terhadap operasional organisasi (Aditya, 2025).

Selain faktor sumber daya, kerja sama dari pihak yang diaudit juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit internal. Beberapa departemen masih kurang kooperatif dalam proses audit dan sulit menerima masukan, yang dapat menghambat implementasi rekomendasi perbaikan. Ketidakkoooperatifan ini dapat menurunkan efektivitas audit internal dalam memastikan kepatuhan dan peningkatan tata kelola organisasi. Selain itu, temuan audit yang sering diabaikan oleh atasan karena perbedaan orientasi juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas audit internal. Rekomendasi auditor yang tidak mendapat dukungan manajemen mengakibatkan efektivitas audit dalam memperbaiki sistem pengendalian internal semakin berkurang, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit internal secara keseluruhan (Aditya, 2025). Kualitas audit yang baik memungkinkan auditor internal untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mencegah kecurangan (Sinambela & Darmawan, 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan fokus terhadap Kualitas Audit yang dilakukan oleh (Faryantri et al., 2023) yang mengatakan bahwa secara simultan kompetensi, etika auditor dan teknologi informasi dapat mempengaruhi secara simultan terhadap kualitas audit. Didukung penelitian Loso Judijanto 2024 yang berpendapat bahwa penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian Putri et al., (2020)

berpendapat bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki perbedaan pada pilihan Lokasi penelitian, periode waktu, permasalahan yang diambil dan variable independent yang berbeda, yaitu pengendalian internal dan kompetensi audit internal

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian Sugiyono, (2017) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terstruktur secara sistematis, dengan fokus utama pada pengukuran hubungan antara variabel menggunakan teknik analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai dari berbagai unit departemen di Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan untuk memperkuat konteks dan pemahaman atas variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai aktif pada periode penelitian, sementara metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel menurut Nuryaman et al., (2015) berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan untuk menjamin keterkaitan dan relevansi data yang dikumpulkan.

Data yang telah lolos uji kualitas instrumen selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui serangkaian prosedur statistik. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan, dengan indikator pengujian berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, analisis utama dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda Ghazali, (2011:96) yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari pengendalian internal dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal. Selain itu, dilakukan juga pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen, serta uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

HASIL

Hasil Uji Validitas

Teknik pengujian yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan *software IBM SPSS statistic 30.0 for windows*. Pengujian validitas untuk variable X_1 (pengendalian internal) dengan item sebanyak 17 pernyataan, dan Variabel X_2 (kompetensi auditor internal) dengan item sebanyak 10 pernyataan seluruhnya dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung seluruh variable lebih besar dari nilai r table (0.361). pada variable Y (kualitas audit internal) dengan item sebanyak 20 pernyataan, terdapat 18 item pernyataan dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung seluruh variable lebih besar dari nilai r table (0.361).

Table 1. Validitas Variabel Y Kualitas Audit Internal

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	820	0.361	VALID
2	827	0.361	VALID
3	637	0.361	VALID
4	748	0.361	VALID
5	708	0.361	VALID
6	743	0.361	VALID
7	661	0.361	VALID
8	772	0.361	VALID
9	584	0.361	VALID
10	777	0.361	VALID
11	583	0.361	VALID
12	686	0.361	VALID
13	568	0.361	VALID
14	579	0.361	VALID
15	639	0.361	VALID
16	433	0.361	VALID
17	644	0.361	VALID
18	718	0.361	VALID

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa nilai koefisien validitas (r hitung) untuk setiap item pernyataan pada variabel Kualitas Audit Internal melebihi nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tersebut bisa dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dimasukkan dalam analisis selanjutnya.

Table 2. Validitas Variabel X_1 Pengendalian Internal

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
19	592	0.361	VALID
20	45	0.361	VALID
21	662	0.361	VALID
22	590	0.361	VALID
23	630	0.361	VALID
24	767	0.361	VALID
25	794	0.361	VALID
26	503	0.361	VALID
27	659	0.361	VALID
28	641	0.361	VALID
29	769	0.361	VALID
30	504	0.361	VALID
31	624	0.361	VALID
32	690	0.361	VALID
33	695	0.361	VALID
34	689	0.361	VALID
35	653	0.361	VALID

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai koefisien validitas (r hitung) untuk setiap item pernyataan pada variabel Pengendalian Internal melebihi nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tersebut bisa dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dimasukkan dalam analisis selanjutnya.

Table 3. Validitas Variabel X2 Kompetensi Auditor Internal

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
36	483	0.361	VALID
37	722	0.361	VALID
38	701	0.361	VALID
39	673	0.361	VALID
40	740	0.361	VALID
41	528	0.361	VALID
42	801	0.361	VALID
43	511	0.361	VALID
44	892	0.361	VALID
45	606	0.361	VALID

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien validitas (r hitung) untuk setiap item pernyataan pada variabel Kompetensi Auditor Internal melebihi nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tersebut bisa dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dimasukkan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang memadai. Perhitungan uji ini menggunakan *software IBM SPSS statistic 30.0 for window*.

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Total Variabel Penelitian

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	N of Items
0.968	0.969	45

Sumber: data diolah (2025)

Table tersebut menunjukkan *Cronbach's Alpha* pada total variable penelitian adalah sebesar 0.968. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,70. Maka instrument pada seluruh penelitian ini bisa dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06434308
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.046
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.374
	99% Confidence Interval	Lower Bound .362
		Upper Bound .387

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

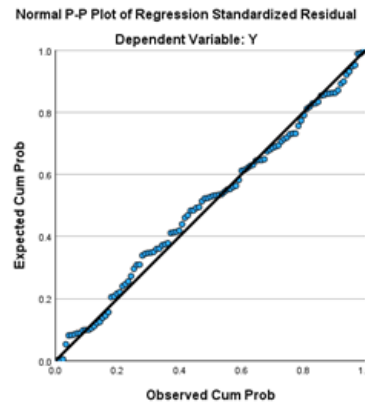
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan table tersebut Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* juga menunjukkan nilai sebesar 0,374, yang menguatkan kesim-

pulan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari distribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dapat dilihat secara visual dengan gambar grafik *normal probability plot* hasil output *software IBM SPSS statistic 30.0 for windows* sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Sumber: data diolah (2025)

Analisis visual melalui Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.871	4.352		2.957	.004		
	X1	.675	.087	.617	7.724	<.001	.489	2.043
	X2	.396	.125	.253	3.166	.002	.489	2.043

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan table tersebut hasil uji multikolinearitas Variabel X1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,489 dan VIF sebesar 2,043. Variabel X2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,489 dan VIF sebesar 2,043. Seluruh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.319	2.560		<.001
	X1	-.088	.051	-.217	.088
	X2	-.134	.074	-.230	.072

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan table 7 Variabel Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 dan Variabel Kompetensi Auditor Internal (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,072. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.662	5.11190	2.035

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan table 8 output yang diperoleh, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,035, yang sangat dekat dengan angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, dalam model regresi ini. Berdasarkan uji Durbin-Watson, nilai 2,035 menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Table 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.871	4.352		2.957	.004
	X1	.675	.087	.617	7.724	<.001
	X2	.396	.125	.253	3.166	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2025)

Dari hasil tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 12,871 + 0,675 X1 + 0,396X2$$

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 12,871 menunjukkan bahwa jika variabel X1 dan X2 bernilai nol, maka nilai Y (kualitas audit internal) adalah sebesar 12,871.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 adalah 0,675, artinya setiap peningkatan satu satuan dalam pengendalian internal akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,675, dengan asumsi variabel X2 konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0,396, artinya setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi auditor internal akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,396, dengan asumsi variabel X1 konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Table 10. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.662	5.11190	2.035

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut maka hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa bahwa nilai *R Square* sebesar 0,669, yang berarti sebesar 66,9% variasi dalam kualitas audit internal dapat dijelaskan oleh pengendalian internal (X1) dan kompetensi auditor internal (X2). Sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Table 11. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	12.871	4.352	2.957	.004				
	X1	.675	.087	.617	7.724	<.001	.798	.600	.432
	X2	.396	.125	.253	3.166	.002	.694	.294	.177

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS, nilai *Part Correlation* untuk variabel Pengendalian Internal (X1) adalah 0,432, dan untuk Kompetensi Auditor Internal (X2) adalah 0,177. Nilai

part correlation ini kemudian dikuadratkan untuk mendapatkan kontribusi parsial dalam bentuk persentase, yaitu:

$$(0,432)^2 = 0,1866 \text{ atau } 18,66\%$$

$$(0,177)^2 = 0,0313 \text{ atau } 3,13\%$$

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa:

Variabel Pengendalian Internal (X1) secara parsial memberikan kontribusi sebesar 18,66% terhadap variabel Kualitas Audit Internal (Y), setelah pengaruh variabel Kompetensi Auditor Internal (X2) dikendalikan.

Sedangkan variabel Kompetensi Auditor Internal (X2) memberikan kontribusi sebesar 3,13% terhadap variabel Kualitas Audit Internal (Y), setelah pengaruh dari variabel Pengendalian Internal (X1) dikendalikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang lebih dominan secara parsial terhadap kualitas audit internal dibandingkan dengan kompetensi auditor internal

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah Jika p-value < 0,10, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Jika p-value > 0,10, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Hasil uji t penelitian ini sebagai berikut :

Table 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	12.871	4.352	2.957	.004		
	X1	.675	.087	.617	<.001	.489	2.043
	X2	.396	.125	.253	.002	.489	2.043

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan table tersebut hasil uji t menunjukkan Variabel Pengendalian Internal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal karena nilai signifikansi < 0,001 < 0,10. Variabel Kompetensi Auditor Internal (X2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap

kualitas audit internal karena nilai signifikansi $0,002 < 0,10$. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit internal

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Mizan Amanah, pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan koefisien regresi sebesar 0,675, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,675 poin, dengan asumsi kompetensi auditor tetap konstan. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa keseluruhan indikator pengendalian internal berada dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,13. Lingkungan pengendalian memperoleh skor 4,11, mencerminkan struktur organisasi dan integritas manajemen yang mendukung, meskipun efektivitas kepemimpinan masih perlu ditingkatkan. Indikator penilaian risiko mencatat skor 4,02, mengindikasikan adanya kesadaran manajemen terhadap risiko, meski dokumentasi dan pemahaman prosedur perlu diperbaiki. Aktivitas pengendalian merupakan indikator terkuat dengan skor 4,23, menunjukkan sistem perlindungan aset yang kuat, namun masih ada ruang perbaikan dalam pemisahan fungsi kerja. Sementara itu, indikator informasi dan komunikasi (4,04) serta pemantauan (4,14) menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam distribusi informasi dan pelaksanaan evaluasi rutin, yang berdampak pada lambatnya tindak lanjut atas temuan audit. Hal ini memperkuat laporan sebelumnya bahwa beberapa unit menunjukkan resistensi terhadap masukan audit, serta keterbatasan sumber daya memengaruhi efektivitas monitoring. Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan kerangka COSO dalam Tuanakotta, (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, merupakan fondasi penting dalam mendukung terciptanya audit internal yang berkualitas dan andal (Bhakti et al., 2024)

Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal di Yayasan Mizan Amanah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,10) dan koefisien regresi sebesar 0,396. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi auditor internal akan meningkatkan

kualitas audit internal sebesar 0,396 poin. Temuan ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa keahlian teknis, pengalaman, dan pemahaman terhadap standar audit merupakan determinan utama dalam menciptakan audit yang berkualitas. Kompetensi ini mencakup empat aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan interpersonal dan komunikasi, profesionalisme dan etika, serta pengembangan kompetensi berkelanjutan. Indikator pengetahuan mencatat nilai rata-rata 3,80, dengan kekuatan pada pemahaman standar audit dan regulasi, namun masih perlu peningkatan pada aspek tata kelola perusahaan.

Keterampilan interpersonal dan komunikasi mencatat skor rata-rata 3,91, menunjukkan kemampuan auditor dalam beradaptasi dan menyampaikan informasi, meskipun masih ada kendala dalam negosiasi dan penyampaian hasil audit secara persuasif. Indikator profesionalisme dan etika mencatat skor tertinggi yaitu 4,09, dengan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai profesionalisme dan independensi, walaupun kepatuhan individu terhadap etika kerja masih perlu diperkuat. Terakhir, indikator pengembangan kompetensi berkelanjutan mencatat skor rata-rata 4,05, mencerminkan dukungan organisasi terhadap pelatihan dan sertifikasi, namun belum diimbangi dengan partisipasi aktif dari auditor.

Oleh karena itu, meskipun aspek pengetahuan dan etika profesional menjadi kekuatan utama dalam membentuk kompetensi auditor internal, masih terdapat hambatan dalam pengembangan berkelanjutan dan komunikasi efektif yang perlu diatasi agar auditor dapat berperan lebih optimal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa auditor tidak hanya memiliki kapasitas teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika regulasi dan mampu membangun hubungan kerja yang konstruktif dalam lingkungan audit yang dinamis sesuai dengan pernyataan Faryantri et al., (2023) bahwa kompetensi mencerminkan keahlian dalam menjalankan tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman kerja. Sejalan dengan pendapat peneliti bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi auditor menjadi aspek penting dalam memastikan kualitas audit yang optimal (Judijanto et al., 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan kompetensi auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal pada Yayasan Mizan Amanah. Semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan serta semakin

tinggi tingkat kompetensi auditor internal—yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan komunikasi, etika profesional, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan—maka semakin tinggi pula kualitas audit internal yang dihasilkan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kualitas audit internal tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kapasitas individu auditor dalam menjalankan fungsinya secara profesional dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2025). *Audit Report Yayasan Mizan Amanah Wawancara SPI*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services. In *Pearson Education Limited*.
- Francis, J. R. (2024). What exactly do we mean by audit quality? *Accounting in Europe*, 21(2), 123–133. <https://doi.org/10.1080/17449480.2023.2247410>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponorogo.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412>
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>
- Hery. (2018). *Modern Internal Auditing* (Adipramono (ed.); Pertama). PT. Grasindo.
- Husain, N. Z. A., Malaka, F. K., Kamumu, W., Tuli, R., & Hanafi, T. T. (2022). Analisis fungsi dan efektivitas audit internal pada ruang lingkup perusahaan. *Akasyah – Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 2(1), 55–62.
- Ilham Dio Bhakti, & Ulfa Puspa Wanti Widodo. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750–758. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.381>
- Judijanto, L., Bakri, A. A., Siagian, A. O., & Putri, A. G. (2024). The Influence of the Use of Audit Technology and Auditor Competency on Audit Quality in Public Accounting Firms. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9139–9148. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9003>
- Lonto, M., & Pandowo, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Audit Internal: Efek Mediasi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 320–328. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7413>
- Moh. Fajar Sutoyo, Eko Cahyo Mayndarto, & Shofia Asry. (2023). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62.

<https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.105>

- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Oyong, L., Muawanah, U., Heriyadi, & Ahmad, D. (2023). *INTERNAL CONTROL AS A MEDIATOR OF AUDIT QUALITY*. 170–178.
- Putri, A. N. S., Lebata, C. E., Sari, N., Supriadi, R., & Suropto. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Reding, K. F., Anderson, U. L., Head, M. J., Sobel, P. J., & Ramamoorti, S., & Salamasick, M. (2017). *Internal Auditing: Assurance & Advisory Services (4th ed. (4th ed.))*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Sanjaya, D. (2023). *Korupsi Dana Zakat Rp 1,2 M, Eks Ketua Baznas Tanjabtim Jadi Tersangka*. Detik.Com.
- Sembel, H. J. F., & Mulya, H. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit: studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa *... of National Conference on Accounting \& ...*, 4, 392–406. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art49>
- Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). Peran Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i2.326>
- Siwi Faryantri, A., Malikhah, A., Aminah Anwar, S., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 122–134. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Surya, J., & Saleh, R. (2020). *Internal Audit Konsep dan Praktis bagi Internal Auditor (Pertama)*. Pale Media Prima.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko* (E. S. Suharsi (ed.)). Salemba Empat.
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>